

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta

Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta tidak lepas dari perkembangan IKIP Yogyakarta dan Universitas Gadjah Mada. Berdasarkan PP 37/1950, pada 23 Januari 1951, Universitas Gadjah Mada. Dalam perkembangan UGM, ada beberapa fakultas yang menjadi cikal bakal lahirnya IKIP Yogyakarta, seperti Fakultas Pendidik (FIP), Fakultas Pendidikan Jasmani (FPD) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Berdasarkan SK Menteri PDK 92, 1962 berdiri Institut Pendidikan Guru (IPG). Sementara itu, IPG dan FKIP adalah bidang pendidikan. Dari situ keluar Keputusan Presiden RI No.1, 1963 pada 3 Januari 1963 yang memutuskan penyatuan FKIP dan IPG menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP). Pelaksanaan Keppres ini menetapkan berdirinya IKIP Jakarta, IKIP Bandung, IKIP Yogyakarta, dan IKIP Malang yang resminya berdiri pada 1 Mei 1963.

Perkembangan IKIP Yogyakarta sendiri, pada 1982 menyelenggarakan 6 fakultas, yakni Ilmu Pendidikan (FIP), Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS), Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA), Pendidikan Ilmu

Pengetahuan Sosial (FPIPS), Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), dan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK). Dua tahun kemudian, lembaga ini menyelenggarakan sebanyak 30 jurusan dengan 36 program studi, pada 1996 berkembang menjadi 37 program studi.

Pada 1990 muncul wacana untuk pengembangan IKIP Yogyakarta menjadi Universitas. Beberapa hal yang mendukung gagasan itu adalah alumnus banyak yang tidak hanya bekerja di dunia pendidikan, tetapi banyak juga yang bekerja di bidang nonkependidikan. Pada 1996 perkembangan gagasan itu dapat direalisasikan, bahkan keluar Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, pada 20 Juni 1996 yang menetapkan IKIP Yogyakarta juga 3 IKIP lainnya (IKIP Medan, IKIP Padang, dan IKIP Malang) diberi perluasan tugas ke arah perubahan kelembagaan menjadi Universitas.

Tahap yang dikerjakan IKIP Yogyakarta, pada 1997 dibuka 12 program studi nonkependidikan jenjang S1 dan D3 pada tiga fakultas, yakni FPBS, FPMIPA, dan FPTK. Pada tahun akademik 1999/2000 dibuka dua program studi di FPIPS dan satu di FPOK pada 14 Agustus 1999, Universitas Negeri Yogyakarta telah sah menjadi lembaga pendidikan tinggi negeri yang berkedudukan di Yogyakarta dengan menyelenggarakan enam fakultas, yakni Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA),

Teknik (FT), Ilmu Pendidikan (FIP), Bahasa dan Seni (FBS), Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE), dan Ilmu Keolahragaan (FIK).

Pada perkembangannya FISE pun berkembang menjadi dua fakultas yaitu Fakultas Ilmu Sosial (FIS) dan Fakultas Ekonomi (FE) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNY pada tanggal 22 Juni 2011. Dengan demikian tanggal 22 Juni 2011 ditetapkan sebagai tanggal lahirnya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan dengan demikian hingga kini terdapat tujuh fakultas, yaitu FMIPA, FT, FIP, FBS, FIS, FE dan FIK.

Universitas Negeri Yogyakarta memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi universitas kependidikan unggul, kreatif, dan inovatif berlandaskan ketaqwaan, kemandirian dan kecendekiaan pada tahun 2025.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi bidang kependidikan yang unggul, kreatif, dan inovatif untuk menghasilkan manusia yang takwa, mandiri, dan cendekia.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan akademik, profesi, dan vokasi bidang nonkependidikan yang unggul, kreatif, dan inovatif

untuk menghasilkan manusia yang takwa, mandiri, dan cendekia.

- 3) Menyelenggarakan penelitian untuk menemukan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang menyejahterakan individu, dan masyarakat, dan mendukung pembangunan daerah dan nasional, serta memberi sumbangan terhadap pemecahan masalah global secara kreatif dan inovatif berdasarkan ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan.
- 4) Menyelenggarakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat secara kreatif dan inovatif yang mendorong pengembangan potensi manusia, masyarakat, dan alam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola dan layanan yang baik, bersih, dan berwibawa dalam pelaksanaan otonomi perguruan tinggi untuk mewujudkan universitas yang unggul, kreatif, dan inovatif berdasarkan ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan.
- 6) Menciptakan proses dan lingkungan pembelajaran yang mampu memberdayakan mahasiswa secara kreatif dan inovatif untuk melakukan pembelajaran sepanjang hayat berdasarkan ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan.

- 7) Mengembangkan kerja sama dengan lembaga lain, baik nasional maupun internasional, secara kreatif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pelaksanaan tridharma dengan azas kesetaraan dan saling menguntungkan berdasarkan ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan.

2. Sejarah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta yang beralamat di Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terakreditasi "A" dengan SK BAN PT No.061/SK/BAN-PT/Ak-IV/PT/II/2013.

Peningkatan kualitas SDM pengelola mendapat prioritas utama dalam pengembangan UMY. Oleh karena itu, setiap tahun UMY mengirimkan sekitar 20 hingga 30 tenaga pengajar untuk mengikuti studi lanjut, S2 dan S3, baik di dalam maupun di luar negeri. Sehingga menciptakan lulusan yang unggul dan islami.

Niat untuk mendirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) telah ada sejak lama. Prof. Dr. Kahar Muzakkir dalam berbagai kesempatan melemparkan gagasan perlu didirikannya Universitas Muhammadiyah. Ketika Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pengajaran meresmikan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan (FKIP) di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1960, secara eksplisit piagam pendiriannya mencantumkan FKIP sebagai bagian dari Universitas Muhammadiyah. Barulah pada bulan Maret 1981, melalui perjuangan yang keras beberapa aktivis Muhammadiyah seperti Drs. H. Mustafa Kamal Pasha, Drs. M. Alfian Darmawan, Hoemam Zainal, S.H., Brigjen. TNI. (Purn.) Drs. H. Bakri Syahid, K.H. Ahmad Azhar Basir, M.A., Ir.H. M. Dasron Hamid, M.Sc., H.M. Daim Saleh, Prof. Dr. H. Amien Rais, M.A., H.M.H. Mawardi, Drs. H. Hasan Basri, Drs. H. Abdul Rosyad Sholeh, Zuber Kohari, Ir. H. Basit Wahid, H Tubin Sakiman yang gigih mencari Mahasiswa serta didukung oleh Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah saat itu, K.H. A. R. Fakhruddin dan Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY H. Mukhlas Abror, secara resmi didirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang kemudian berkembang hingga saat ini.

Pada awal berdirinya, rektor UMY dipercayakan kepada Brigjen. TNI (Purn) Drs. H. Bakri Syahid, yang saat itu sudah selesai masa tugasnya sebagai Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Rektor periode berikutnya dipercayakan kepada Ir. H. M. Dasron Hamid, M.Sc. Akan tetapi karena proses permintaan izin menteri belum selesai, maka ditunjuk seorang sesepuh Muhammadiyah, H. M. H Mawardi, menjadi rektor.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat.

b. Misi

- 1) Meningkatkan harkat manusia dalam upaya meneguhkan nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban.
- 2) Berperan sebagai pusat pengembangan Muhammadiyah untuk menyejahterakan dan mencerdaskan umat.
- 3) Mendukung pengembangan Yogyakarta sebagai wilayah yang menghargai keragaman budaya.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengembangan masyarakat secara profesional.
- 5) Mengembangkan peserta didik agar menjadi lulusan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, berwawasan dan berkemampuan tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Deskripsi Data Responden

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan jumlah responden secara keseluruhan sebanyak 125 responden. Adapun deskripsi data responden dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Frekuensi	Prosentase
20 Tahun	8	6.4
21 Tahun	38	30.4
22 Tahun	63	50.4
23 Tahun	14	11.2
24 Tahun	2	1.6
Total	125	100.0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori 22 tahun yaitu sebanyak 63 responden (50,4%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Laki-Laki	67	53.6
Perempuan	58	46.4
Total	125	100.0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori laki-laki yaitu sebanyak 67 responden (53,6%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

Kategori	Frekuensi	Prosentase
UNY	43	34.4
UMY	82	65.6
Total	125	100.0

Sumber: Sumber Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan perguruan tinggi pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori UMY yaitu sebanyak 82 responden (65,6%).

C. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Hal yang dilakukan sebelum menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah dengan melakukan uji sampel besar sebanyak 125 responden. Tingkat signifikansi 5% jika probabilitas $< 0,05$ maka pernyataan tersebut valid. Sedangkan

jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka pernyataan tersebut tidak valid (Rahmawati dkk, 2015:332). Berikut ini adalah hasil dari uji validitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R hitung	Sig.	Keterangan
Ekspektasi Pendapatan	X1.1	0,797	0,000	Valid
	X1.2	0,751	0,000	Valid
	X1.3	0,724	0,000	Valid
	X1.4	0,750	0,000	Valid
	X1.5	0,789	0,000	Valid
Lingkungan Keluarga	X2.1	0,887	0,000	Valid
	X2.2	0,871	0,000	Valid
	X2.3	0,921	0,000	Valid
	X2.4	0,911	0,000	Valid
	X2.5	0,909	0,000	Valid
Pendidikan Kewirausahaan	X3.1	0,827	0,000	Valid
	X3.2	0,865	0,000	Valid
	X3.3	0,871	0,000	Valid
	X3.4	0,851	0,000	Valid
	X3.5	0,890	0,000	Valid
Minat Berwirausaha	Y.1	0,815	0,000	Valid
	Y.2	0,766	0,000	Valid
	Y.3	0,802	0,000	Valid
	Y.4	0,882	0,000	Valid
	Y.5	0,904	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data 2018

Berdasarkan hasil uji validitas dengan jumlah 125 responden dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan mengenai Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha yang diajukan untuk responden mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah valid karena dilihat dari tingkat signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh

pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Hal yang dilakukan setelah menunjukkan bahwa semua variabel pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah dengan melakukan uji sampel besar sebanyak 125 responden. Pernyataan dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Rahmawati dkk, 2015:332). Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Ekspektasi Pendapatan	0,818	Reliabel
Lingkungan Keluarga	0,941	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan	0,913	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,891	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data 2018

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji reliabilitas dari 125 responden dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam pernyataan tersebut dinyatakan reliabel karena telah memenuhi nilai yang disyaratkan yaitu dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal ataukah tidak, model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Rahmawati dkk, 2015:225). Uji ini menggunakan *kolmogorov smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

<i>Asymp. Sig.</i>	Batas	Keterangan
0,971	> 0,05	Distribusi Normal

Sumber: Hasil Olah Data 2018

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui nilai *asymp.sig* sebesar 0,971 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Batas	Keterangan
Ekspektasi Pendapatan	0,652	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lingkungan Keluarga	0,494	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendidikan Kewirausahaan	0,178	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data 2018

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model yang baik maka tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Rahmawati dkk, 2015:222). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Ekspektasi Pendapatan	0,518	1,930	Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan Keluarga	0,632	1,583	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendidikan Kewirausahaan	0,588	1,700	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data 2018

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

E. Analisis Deskriptif Statistik

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, jawaban dari responden telah di rekapitulasi kemudian di analisis untuk mengetahui Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha. Nilai rata-rata dari masing-masing responden dari kelas interval dengan jumlah kelas sama dengan 5, sehingga dapat dihitung sebagai berikut (Sugiyono, 2017:148):

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Adapun kategori dari masing-masing interval adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Skala Interval

Interval	Kategori
1,00 s/d 1,79	Sangat Rendah / Sangat Buruk
1,80 s/d 2,59	Rendah / Buruk
2,60 s/d 3,39	Cukup Tinggi / Baik
3,40 s/d 4,19	Tinggi / Baik
4,20 s/d 5,00	Sangat Tinggi / Baik

1. Analisis Deskriptif Variabel Ekspektasi Pendapatan

Tabel 4.10
Analisis Deskriptif Ekspektasi Pendapatan

Variabel	Item Pertanyaan	Mean		Kategori	
		UNY	UMY	UNY	UMY
Ekspektasi Pendapatan	Ekspektasi pendapatan yang tinggi merupakan motivasi saya menjadi seorang wirausaha.	3,81	4,40	Tinggi	Sangat Tinggi
	Dengan menjadi seorang wirausaha, saya berharap memperoleh pendapatan diatas rata-rata.	3,81	4,43	Tinggi	Sangat Tinggi
	Saya menjadi seorang wirausaha karena memperoleh pendapatan sendiri.	3,98	4,30	Tinggi	Sangat Tinggi
	Pendapatan atau penghasilan menjadi seorang wirausaha lebih besar daripada ikut orang.	3,63	4,16	Tinggi	Tinggi
	Pendapatan yang dihasilkan lebih potensial jika menjadi seorang wirausaha.	3,67	4,16	Tinggi	Tinggi
	Total		3,78	4,29	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data 2018

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap item pertanyaan pada variabel ekspektasi pendapatan, mahasiswa Manajemen UMY memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa Manajemen UNY.

2. Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga

Tabel 4.11
Analisis Deskriptif Lingkungan Keluarga

Variabel	Item Pertanyaan	Mean		Kategori	
		UNY	UMY	UNY	UMY
Lingkungan Keluarga	Keluarga saya mendukung jika saya menjadi seorang wirausaha.	3,42	4,10	Tinggi	Tinggi
	Orang tua saya akan senang bila saya menjadi seorang wirausaha.	3,40	4,01	Tinggi	Tinggi
	Menjadi wirausaha sudah mendarah daging pada keluarga saya.	3,09	3,83	Cukup Tinggi	Tinggi
	Orang tua yang berwirausaha akan memotivasi saya untuk menjadi seorang wirausaha.	3,16	3,95	Cukup Tinggi	Tinggi
	Kreativitas dari orang tua saya merupakan modal dasar saya untuk menjadi wirausaha.	3,14	3,88	Cukup Tinggi	Tinggi
Total		3,24	3,95	Cukup Tinggi	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data 2018

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap item pertanyaan pada variabel lingkungan keluarga, mahasiswa Manajemen UMY memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa Manajemen UNY.

3. Analisis Deskriptif Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Tabel 4.12
Analisis Deskriptif Pendidikan Kewirausahaan

Variabel	Item Pertanyaan	Mean		Kategori	
		UNY	UMY	UNY	UMY
Pendidikan Kewirausahaan	Saya mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang memadai.	3,33	3,79	Cukup Tinggi	Tinggi
	Pengetahuan saya tentang kewirausahaan telah banyak.	3,26	3,71	Cukup Tinggi	Tinggi
	Saya sering mengikuti seminar kewirausahaan.	3,14	3,85	Cukup Tinggi	Tinggi
	Bagi saya pendidikan kewirausahaan adalah modal penting untuk sukses.	3,37	3,88	Cukup Tinggi	Tinggi
	Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk menjadi bekal di masa mendatang.	3,47	4,09	Tinggi	Tinggi
Total		3,31	3,86	Cukup Tinggi	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data 2018

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap item pertanyaan pada variabel pendidikan kewirausahaan, mahasiswa Manajemen UMY memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa Manajemen UNY.

4. Analisis Deskriptif Variabel Minat Berwirausaha

Tabel 4.13
Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha

Variabel	Item Pertanyaan	Mean		Kategori	
		UNY	UMY	UNY	UMY
Minat Berwirausaha	Saya berminat menjadi wirausaha karena tidak ada ketergantungan pada orang lain.	3,72	4,28	Tinggi	Sangat Tinggi
	Saya berminat menjadi wirausaha karena dapat membantu lingkungan sosial.	4,02	4,39	Tinggi	Sangat Tinggi
	Saya berminat menjadi wirausaha karena bebas dalam melakukan pekerjaan.	3,74	4,28	Tinggi	Sangat Tinggi
	Saya sangat ingin menjadi seorang wirausaha.	3,81	4,38	Tinggi	Sangat Tinggi
	Saya senang bilamana menjadi seorang wirausaha.	3,81	4,45	Tinggi	Sangat Tinggi
	Total		3,82	4,35	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data 2018

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap item pertanyaan pada variabel minat berwirausaha, mahasiswa Manajemen UMY memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa Manajemen UNY.

F. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha, maka digunakan analisis regresi linear berganda. Dalam model analisis regresi linear berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : Jika probabilitas (p) < 0,05 artinya Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Menolak H_0 : Jika probabilitas (p) > 0,05 artinya Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan secara simultan maupun parsial tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Ringkasan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Beta	t hitung	Sig. t	Keterangan
Ekspektasi Pendapatan	0,370	4,510	0,000	Signifikan
Lingkungan Keluarga	0,261	3,515	0,001	Signifikan
Pendidikan Kewirausahaan	0,265	3,434	0,001	Signifikan
F hitung	55,163			
Sig. F	0,000			
<i>Adjusted R Square</i>	0,567			

Sumber: Hasil Olah Data 2018

1. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Berdasarkan regresi simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 55,163 dengan nilai probabilitas 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas (p) < 0,05, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan secara simultan mampu mempengaruhi Minat Berwirausaha.

2. Uji Regresi Parsial (Uji t)

$$Y = 0,370X_1 + 0,261X_2 + 0,265X_3 + e$$

a. Ekspektasi Pendapatan

Berdasarkan uji regresi parsial, dapat dilihat pada tabel 4.14 bahwa nilai *Standardized Coefficients* (Beta) untuk variabel Ekspektasi Pendapatan adalah sebesar 0,370 dengan nilai probabilitas 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ yang berarti Ekspektasi Pendapatan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Ekspektasi Pendapatan yang dirasakan oleh mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, maka secara otomatis akan mampu meningkatkan Minat Berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha karena (p) < 0,05.

b. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan uji regresi parsial, dapat dilihat pada tabel 4.14 bahwa nilai *Standardized Coefficients* (Beta) untuk variabel Lingkungan Keluarga adalah sebesar 0,261 dengan nilai probabilitas 0,001. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas $0,001 < 0,05$ yang berarti Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan dari Lingkungan Keluarga yang dirasakan oleh mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, maka secara otomatis akan mampu meningkatkan Minat Berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha karena $(p) < 0,05$.

c. Pendidikan Kewirausahaan

Berdasarkan uji regresi parsial, dapat dilihat pada tabel 4.14 bahwa nilai *Standardized Coefficients* (Beta) untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan adalah sebesar 0,265 dengan nilai probabilitas 0,001. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas $0,001 < 0,05$ yang berarti Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi bekal Pendidikan Kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dan mahasiswa Manajemen Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta, maka secara otomatis akan mampu meningkatkan Minat Berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha karena $(p) < 0,05$.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Besar pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan secara simultan terhadap Minat Berwirausaha ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,567. Artinya, 56,7% Minat Berwirausaha dipengaruhi oleh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan.

G. Uji Perbedaan

Untuk melihat perbedaan tanggapan tentang Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dengan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, maka perlu dilakukan dengan melakukan uji perbedaan data selisih pada kedua kelompok tersebut, dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Independent Samples T-Test*. Hasil Uji *Independent Samples T-Test* perbedaan tanggapan tentang Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dengan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Perbedaan Tanggapan Tentang Ekspektasi Pendapatan Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel 4.15

Hasil Uji *Independent Samples T-Test* Ekspektasi Pendapatan

Variabel	t hitung	Sig.	Batas	Keterangan
Ekspektasi Pendapatan	-5,253	0,000	< 0,05	Signifikan

Sumber: Data Primer 2018

Diketahui bahwa nilai t-hitung pada tabel 4.15 perbedaan tanggapan tentang ekspektasi pendapatan pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dengan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebesar -5,253 dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,000. Karena probabilitas (Sig.) $0,000 < 0,05$ maka tanggapan tentang ekspektasi pendapatan pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dengan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah tidak sama atau berbeda secara signifikan.

b. Perbedaan Tanggapan Tentang Lingkungan Keluarga Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel 4.16

Hasil Uji *Independent Samples T-Test* Lingkungan Keluarga

Variabel	t hitung	Sig.	Batas	Keterangan
Lingkungan Keluarga	-5,219	0,000	< 0,05	Signifikan

Sumber: Data Primer 2018

Diketahui bahwa nilai t-hitung pada tabel 4.16 perbedaan tanggapan tentang lingkungan keluarga pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dengan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebesar -5,219 dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,000. Karena probabilitas (Sig.) $0,000 < 0,05$ maka tanggapan tentang lingkungan keluarga pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dengan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah tidak sama atau berbeda secara signifikan.

c. Perbedaan Tanggapan Tentang Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel 4.17

Hasil Uji *Independent Samples T-Test* Pendidikan Kewirausahaan

Variabel	t hitung	Sig.	Batas	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	-4,842	0,000	< 0,05	Signifikan

Sumber: Data Primer 2018

Diketahui bahwa nilai t-hitung pada tabel 4.17 perbedaan tanggapan tentang pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dengan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebesar -4,842 dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,000. Karena probabilitas (Sig.) $0,000 < 0,05$ maka tanggapan tentang pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dengan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah tidak sama atau berbeda secara signifikan.

d. Perbedaan Tanggapan Tentang Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel 4.18

Hasil Uji *Independent Samples T-Test* Minat Berwirausaha

Variabel	t hitung	Sig.	Batas	Keterangan
Minat Berwirausaha	-4,680	0,000	< 0,05	Signifikan

Sumber: Data Primer 2018

Diketahui bahwa nilai t-hitung pada tabel 4.18 perbedaan tanggapan tentang minat berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dengan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebesar -4,680 dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,000. Karena probabilitas (Sig.) $0,000 < 0,05$ maka tanggapan tentang pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dengan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah tidak sama atau berbeda secara signifikan.

H. Pembahasan

1. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang akan diterimanya setelah melakukan suatu pekerjaan. Menjadi seorang wirausaha mengharapkan pendapatan yang tinggi daripada menjadi karyawan perusahaan. Dengan berwirausaha akan mendatangkan pendapatan yang besar dan tidak terbatas, tetapi pendapatan dari berwirausaha tersebut tidak bisa diprediksi, kadang bisa di atas pendapatan yang diharapkan, kadang pula bisa di luar dari pendapatan yang diharapkan. Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan merupakan daya tarik untuk menjadi wirausaha (Adhitama, 2014:27).

Menurut Zimmerer *et al* (2008:12) menjadi seorang wirausaha akan memperoleh keuntungan yang besar. Berwirausaha dapat memperoleh penghasilan yang tinggi dan mungkin tidak terbatas sesuai dengan harapannya guna memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Besar atau kecilnya penghasilan yang diterima seseorang dari berwirausaha tergantung dari hasil kerja atau usaha yang dilakukannya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang tidak terbatas itulah yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Orang-orang yang

bekerja untuk dirinya sendiri memiliki peluang yang lebih besar untuk menjadi sukses daripada orang-orang yang bekerja untuk orang lain (Wijayanto, 2009:27).

Dalam memilih karir sebagai wirausaha, ekspektasi pendapatan merupakan hal yang penting dalam pertimbangan seseorang. Tidak bisa dipungkiri bahwa alasan seseorang dalam memilih suatu pekerjaan pasti tidak lepas dari pertimbangan gaji ataupun pendapatan yang akan diperolehnya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, maupun kebutuhan tersier.

Menjadi seorang wirausaha tentunya menginginkan pendapatan yang lebih besar daripada menjadi seorang karyawan, semakin tinggi harapan seseorang akan pendapatan yang dihasilkan dari berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha. Seperti yang diungkapkan oleh Hermina dkk (2011:138) bahwa menjadi wirausaha akan mendatangkan pendapatan yang tidak terbatas, pendapatan yang tidak terbatas ini bisa menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha. Dengan harapan mendapat penghasilan yang tidak terbatas tersebut akan mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011), Adhitama (2014) dan Setiawan (2016) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa variabel ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Jadi semakin tinggi

ekspektasi pendapatan yang dirasakan oleh seseorang maka akan semakin tinggi juga minat seseorang untuk berwirausaha.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Lingkungan keluarga adalah tempat aktivitas yang paling utama atas berlangsungnya kehidupan seseorang (Alma, 2011:8). Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil didalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Menurut Semiawan 2010 (dalam Setiawan, 2016:20), Lingkungan keluarga atau orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih suatu pekerjaan termasuk dalam hal menjadi seorang wirausaha.

Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka minat berwirausaha seseorang akan semakin kecil atau mungkin tidak memiliki minat berwirausaha sama sekali.

Lingkungan keluarga terutama orang tua akan berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Orang tua juga berperan sebagai pengarah bagi masa depannya, artinya secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam

memilih pekerjaan termasuk dalam hal menjadi wirausaha. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Soemanto (2008:38) bahwa orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif.

Dalam lingkungan keluarga akan terjadi interaksi sosial, dimana seorang anak pertama-tama mulai belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar untuk bekerja sama, saling membantu satu sama lain dan disini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulanya dengan orang lain (Yusuf, 2012:23).

Menurut Alma (2011:8) mengungkapkan bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka akan memiliki kecenderungan bahwa anaknya akan menjadi seorang pengusaha. Keadaan yang seperti ini akan memberikan inspirasi pada anak sejak kecil. Anak yang mempunyai orang tua seorang pengusaha atau hidup didalam lingkungan keluarga wirausahawan maka akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga dapat membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan untuk berwirausaha.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Wardana (2016), Koranti (2013) dan Ayuningtias dan Ekawati (2015) menyatakan hasil penelitiannya bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Jadi

semakin kondusif dan semakin besar dukungan dari lingkungan keluarga maka akan semakin besar juga minat seseorang untuk berwirausaha.

3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Menurut Zimmerer *et al* (2008:20) pendidikan kewirausahaan adalah bimbingan yang diberikan seseorang guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi seorang wirausaha. mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sering mengikuti seminar kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia kewirausahaan.

Menurut Zimmerer *et al* (2008:20) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan Universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan seminar dan praktik kewirausahaan. Pihak Universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka.

Dalam berwirausaha tidak lepas dari pendidikan atau pelatihan wirausaha yang diterima seseorang. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong seseorang untuk memiliki pemahaman dalam hal berwirausaha dan dengan pemahaman berwirausaha ini, seseorang akan memiliki minat untuk berwirausaha.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari dan Wijaya (2012), Wardah dan Arif (2012) dan Sari (2017) menyatakan hasil penelitiannya bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Jadi semakin tinggi bekal pendidikan kewirausahaan yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi juga minat seseorang untuk berwirausaha.

4. Perbedaan Tanggapan Tentang Ekspektasi Pendapatan Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tanggapan tentang ekspektasi pendapatan pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dengan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan mengenai tanggapan tentang ekspektasi pendapatan pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dengan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dari hasil yang didapatkan nilai dari

perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lebih tinggi daripada nilai pada perguruan tinggi Universitas Negeri Yogyakarta. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggapan tentang ekspektasi pendapatan pada mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lebih tinggi daripada tanggapan pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Perbedaan Tanggapan Tentang Lingkungan Keluarga Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tanggapan tentang lingkungan keluarga pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dengan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan mengenai tanggapan tentang lingkungan keluarga pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dengan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dari hasil yang didapatkan nilai dari perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lebih tinggi daripada nilai pada perguruan tinggi Universitas Negeri Yogyakarta. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggapan tentang lingkungan keluarga pada mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

lebih tinggi daripada tanggapan pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Perbedaan Tanggapan Tentang Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tanggapan tentang pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dengan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan mengenai tanggapan tentang pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dengan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dari hasil yang didapatkan nilai dari perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lebih tinggi daripada nilai pada perguruan tinggi Universitas Negeri Yogyakarta. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggapan tentang pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lebih tinggi daripada tanggapan pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Perbedaan Tanggapan Tentang Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tanggapan tentang minat berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dengan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan mengenai tanggapan tentang minat berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta dengan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dari hasil yang didapatkan nilai dari perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lebih tinggi daripada nilai pada perguruan tinggi Universitas Negeri Yogyakarta. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggapan tentang minat berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lebih tinggi daripada tanggapan pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta.